



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & SIDANG PLENO ISEI XVIII

"MEREALISASIKAN POTENSI SEKTOR PARIWISATA UNTUK
PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN DAN INKLUSIF"





PROSIDING

SEMINAR NASIONAL & SIDANG PLENO ISEI XVIII

**MEREALISASIKAN POTENSI SEKTOR PARIWISATA
UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN
DAN INKLUSIF**

Gorontalo, 28 – 30 September 2016

**Penerbit:
Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia**



PROSIDING
SEMINAR NASIONAL & SIDANG PLENO ISEI XVIII

**MEREALISASIKAN POTENSI SEKTOR PARIWISATA
UNTUK PEMBANGUNAN EKONOMI YANG BERKELANJUTAN
DAN INKLUSIF**

Gorontalo, 28 – 30 September 2016

Editor

M. Ikhsan
Aviliani
Ninasapti Triaswati
Ahmad Erani Yustika
A. Prasetyantoko

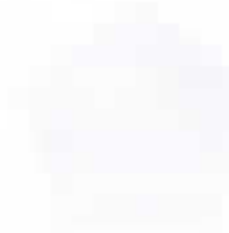
Y. B. Kadarusman
Yulis A. Widyaningsih
Prasetijono Widjojo Malang Joedo
Firman S. Parningotan

Penyusun

Y. B. Kadarusman
Firman S. Parningotan

Diterbitkan oleh:

Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia



IKATAN SARJANA EKONOMI INDONESIA

PROSIDING SEMINAR NASIONAL DAN SIDANG PLENO ISEI XVIII

Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia, Sidang Pleno (ke-18, 2016 : Gorontalo)

Prosiding Seminar Nasional dan Sidang Pleno ISEI XVIII
Merealisasikan Potensi Sektor Pariwisata Untuk
Pembangunan Ekonomi yang Berkelanjutan dan Inklusif
Editor, Mohammad Ikhsan...[et al.]

Jakarta : Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia (2016)
xxx & 232 him; 21 x 29,7 cm

ISBN 978-602-14722-3-1

Cetakan Pertama, Desember 2016
Penerbit : Pengurus Pusat Ikatan Sarjana Ekonomi Indonesia

Jl. Daksa IV/9, Kebayoran Baru Jakarta Selatan 12110
Telp : +62-21-7222463, Fax. +62-21-7201812
Email : isei.pusat@gmail.com
Website : www.isei.or.id

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	
Prof. Dr. M. Ikhsan	V - x
Daftar Isi	xi - xli
Sambutan Tokoh Masyarakat Gorontalo	
Prof. Dr. Nelson Pomalingo	xlii
Laporan Ketua Panitia Pelaksana Daerah	
Dr. Amir Halid, M.Si	xiv
Laporan Ketua Panitia Pelaksana Pusat	
Dr. Prasetyono W. M. Joedo	xiv - xvi
Sambutan Ketua Umum ISEI	
Dr. Mullaman D. Hadad	xvii - xviii
Sambutan Gubernur Gorontalo	
H. Rusli Habibie	xix - xxi
Sambutan Wakil Gubernur Gorontalo	
Dr. Drs. Idris Rahim, MM	xxi - xxiii
Sambutan Walikota Gorontalo	
H. Marten Taha, S.E., M.Ec.Dev	xxiv - xxv
Keynote Speech Menteri Koordinator Bidang Perekonomian RI	
Dr. Darmin Nasution	xxvi - xxviii
Dinner Talk SesMenteri PPN/Sekretaris Utama	
Dr. Ir. Imron Bulkin, MRP	xxix - xxx
Pengembangan Pariwisata: Peran dan Strategi Pengembangan	
Prof. Dr. Mari Elka Pangestu (Guru Besar FEB Universitas Indonesia)	1 - 12
Pengembangan Pariwisata: Peran dan Strategi Pengembangan	
Didien Junaedy (Ketua Umum Gabungan Industri Pariwisata Indonesia-GIPI)	13 - 20
Pengembangan Pariwisata: Peran dan Strategi Pengembangan	
Hermanto Dardak (Mantan Kepala BPIW Kementerian PUPR)	21 - 31
Kinerja, Potensi dan Peran Perbankan dalam Pengembangan Sektor Pariwisata	
Kartini Sally (Direktur Komersil Bank Mandiri)	32 - 38
Pengembangan Sektor Pariwisata	
Tazbir (Asisten Deputi Pengembangan Segmen Pasar Bisnis Kementerian Pariwisata RI)	39 - 44
Strategi Pemasaran, Pembiayaan dan Kerjasama Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan	
Abdulbar Mansoer (Dirut ITDC, Indonesia Tourism Development Corporation- Manajemen Kawasan Nusa Dua Bali)	45 - 52
Pengembangan Sektor Pariwisata	
Caesar Indra (Direktur Traveloka)	53
Dampak Kinerja Sektor Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia	
Happy Febrina Hariyani & Aila Asmara	54 - 62
Peran Pariwisata Dalam Mendukung Pertumbuhan Ekonomi Jawa Tengah	
Myrnawati Savitri & Ibrahim Adrian Nugroho	63 - 72
Peran Sektor Pariwisata terhadap Perekonomian Nasional: Pendekatan Social Accounting Matrix 2008	

Dimensi Spasial Pariwisata, Industri, dan Urbanisasi: Indonesia, 2000-2013 Richard Patty, Mudrajad Kuncoro, Samsubar Saleh & Akhmad Makhfatih	8
Quadruple Helix dan Keunggulan Bersaing suatu Analisis Kinerja Pemasaran Industri Pariwisata Gendut Sukarno	11
Kajian Faktor Penarik Wisatawan Internasional dan Daerah Potensial Pariwisata Akbar Suwardi & Venty	12
Determinan Permintaan Pariwisata ke Indonesia Muhamad Yunanto & Henry Medyawati	13
Perubahan Iklim dan Inbound Tourism di Indonesia: Sebuah Studi Kasus dari Bali Ani Utami & Mubariq Ahmad	13
Revitalisasi Pasar Tradisional Sebagai Objek Destinasi Wisata Studi di Kabupaten Sleman Yogyakarta John Suprihanto, Henry Prihanto Nugroho & Agus Amin Syaifudin	14
Peran Pemerintah Daerah, Partisipasi Masyarakat dan Industri terhadap Dampak Pariwisata Inklusif di Tanjung Kelayang Bangka Belitung Sahnaz Ubud	15
Pengaruh Kualitas Layanan, Citra Objek Wisata terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Taman Wisata Alam Batu Putih Bitung Agus Supandi Soegoto	16
Strategi Pengembangan Batik Tulis sebagai Upaya Pelestarian Budaya Studi Kasus Kabupaten Bantul Agus Amin Syaifuddin, Henry Prihanto Nugroho & Handrie Adji Kusworo	17
Persepsi Wisatawan terhadap Produk Wisata Bahari Pantai Jatimalang Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah Ahmad Saeroji, Isnaini Wjaya Wardani & Nanang Wijayanto	18
Peran Pariwisata Dalam Perkembangan Perekonomian Daerah Studi Kasus Provinsi DKI Jakarta Sutyastie Soemitro Remi, Sihono Dwi Waluyo & Begdja Muljarjadi	19
Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Perkembangan Ekonomi dan Kesejahteraan Masyarakat di Kota Surabaya Ignatia Martha Hendrati	21
Analisis Determinan Permintaan Pariwisata Mancanegara di Indonesia Adilla Rahma Sarastri	22
Perumusan Hasil dan Rekomendasi	23

PERAN PEMERINTAH DAERAH, PARTISIPASI MASYARAKAT DAN INDUSTRI TERHADAP DAMPAK PARIWISATA INKLUSIF DI TANJUNG KELAYANG BANGKA BELITUNG

Sahnaz Ubud
Universitas Trilogi, Jakarta
sahnaz@universitas-trilogi.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh peran pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan industri pariwisata dalam meningkatkan dampak kepariwisataan di Tanjung Kelayang, Bangka Belitung. Disamping itu penelitian ini juga bertujuan untuk memetakan rantai nilai industri pariwisata berbasis inklusif. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di sekitar Tanjung Kelayang, Bangka Belitung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Mix Method. Teknik analisis data yang digunakan pada saat metode kuantitatif adalah Partial Least Square (PLS). Sedangkan analisis data yang digunakan analisis rantai nilai berbasis kepariwisataan inklusif. Hasil dari penelitian ini adalah pengaruh peran pemerintah terhadap peningkatan industri kepariwisataan melalui partisipasi masyarakat. Akan tetapi dalam penelitian ini ternyata masih belum memberikan dampak kepariwisataan dilihat dari aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Hal ini sesuai dengan peringkat Indonesia yang berada pada urutan 130 dari 144 negara berkaitan dengan komitmen Indonesia dalam membangun pariwisata berkelanjutan, terutama aspek lingkungan. Berdasarkan hasil analisis kualitatif, rantai nilai pariwisata inklusif, dipetakan mulai dari pemetaan secara horizontal maupun vertikal. Pemetaan secara horizontal dimulai dari daerah asal wisatawan menuju destinasi (Tanjung Kelayang) baik secara langsung maupun tidak langsung. Juga dipetakan siapa saja yang sebaiknya terlibat dalam kepariwisataan tersebut dengan mengacu pada model pemetaan.

Kata kunci: pariwisata inklusif, rantai nilai, pemerintah daerah, partisipasi masyarakat, industri kepariwisataan

ABSTRACT

The purpose of this research is to determine the effect of the role of local government, The participation of community and the tourism industry in increasing the impact of tourism in Kelayang, Bangka Belitung. Besides that, the other purpose is to map the tourism industry, which is based on the inclusive value chain. The population in this research is the community around Kelayang, Bangka Belitung. The method which is used in this study is the Method Mix. The data analysis techniques is used for the quantitative method is Partial Least Square (PLS). And then for the qualitative analysis is used the inclusive value chain analysis based on tourism. The Results for this study is there are the effect of the government's role to the improvement of the tourism industry through community participation. But in this study has not yet seen the tourism impact of socio-cultural, environmental and economics condition. This is consistent with Indonesia ranked in 130 from 144 countries with regard to Indonesia's commitment in developing sustainable tourism, especially environmental aspects. Based on the results of qualitative analysis, the inclusive tourism value chain ranging from mapping mapped horizontally and vertically. The horizontally mapping is starting from the area of origin of tourists heading to destinations (Kelayang Cape), either directly or indirectly. Also it's mapped anyone who should be involved in the tourism with reference to the pemetaan model.

Keywords: inclusive tourism, value chain, local government, community participation, and tourism industry

PENDAHULUAN

Pariwisata dipandang secara universal oleh sebagian besar negara-negara di dunia sebagai pemicu perkembangan sebuah negara sejak awal tahun 1980an dan juga hal yang terpenting dalam kehidupan ekonomi dan sosial di sebagian besar negara (Bryden *et al.*, 2010; Mustapha & Azman, 2013; Bunghez, 2016). Pariwisata sebagai salah satu alat untuk meningkatkan ekonomi lokal yang mampu menyediakan kesempatan bekerja maupun berwirausaha, meningkatkan pendapatan penerimaan pajak, memperbaiki nilai tukar mata uang, meningkatkan infrastruktur daerah dan mampu menarik industri yang lainnya (Wahab, 2000; Ko & Stewart, 2002). World Tourism Organization (WTO) mengemukakan bahwa terdapat 5 pilar yang merupakan dimensi utama untuk meraih pengembangan pariwisata secara terus-menerus yaitu : (1) kebijakan dan peran pemerintah dalam mengatur kepariwisataan; (2) kinerja ekonomi, investasi dan persaingan; (3) tenaga kerja, pekerja yang layak dan modal insani; (4) mengurangi kemiskinan dan menggalakkan pemberdayaan masyarakat; (5) mempertahankan sumber daya alam dan lingkungan.

Pada tahun 2015, indeks daya saing pariwisata Indonesia menduduki peringkat ke-50 dari 141 negara (World Economic Forum, 2015). Pariwisata merupakan salah satu sektor ekonomi penting di Indonesia. Pada Tahun 2014 jumlah wisatawan mancanegara 9.435.411 orang meningkat sebesar 6,71 % dibanding tahun 2013 yang sebesar 8.8021.129 orang (BPS, 2015). Berdasarkan rangking devisa pariwisata, sejak tahun 2013 komoditas pariwisata berada pada peringkat 4 setelah minyak & gas bumi, batubara dan minyak kelapa sawit. Setelah sebelumnya berada pada peringkat 5, dengan nilai 11.166,13 juta USD di tahun 2014. Walaupun berada pada peringkat 4 pada penerimaan devisa, komitmen Indonesia dalam membangun pariwisata berkelanjutan, terutama aspek lingkungan menempati posisi 130 dan 144 negara (Tempo.co, 21 Mei 2016). Oleh karena itu perlu adanya komitmen dari Indonesia terutama berkaitan dengan dampak pariwisata, tidak hanya dari lingkungan tetapi juga dari aspek sosial-ekonomi dan budaya. GSTC (Global Sustainable tourism council) yang menerbitkan sustainable tourism certificate (STC) menetapkan empat kriteria pembangunan pariwisata berkelanjutan yaitu : manajemen berkelanjutan, dampak sosial, ekonomi, budaya dan lingkungan.

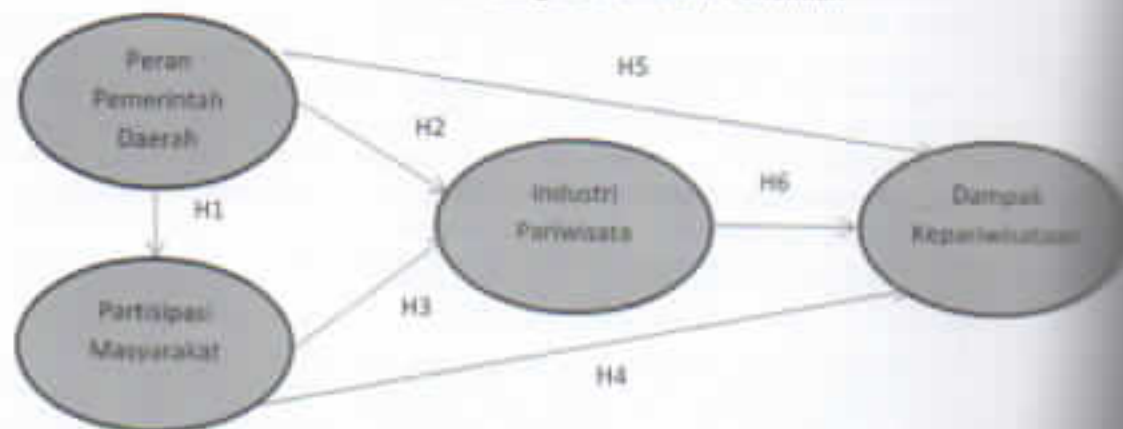
Tanjung Kelayang, yang berada di kabupaten Bangka Belitung ditetapkan sebagai salah satu kawasan percontohan pengembangan pariwisata inklusif oleh Kementerian Pariwisata dan Industri Kreatif. Rencana percontohan lokasi wisata inklusif tersebut didasari karena adanya lokasi-lokasi wisata eksklusif yang selama ini berkesan berjarak dengan masyarakat sehingga masyarakat kurang dapat menikmati obyek tersebut bahkan tidak memberi keuntungan secara ekonomi bagi masyarakat sekitar. Sehingga penekanan pada penelitian ini didasarkan pada pariwisata inklusif. Salah satu elemen inti dari perkembangan pariwisata yang inklusif adalah mendorong partisipasi masyarakat lokal sebagai pusat dalam mengembangkan pariwisata (World Tourism Organization, 2005; Muganda *et al.*, 2013). Sehingga untuk meningkatkan pariwisata daerah dibutuhkan peran dari pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan juga peran dari industri pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan dan menurunkan tingkat kemiskinan masyarakat (Scott, 2011; Isidiho & Sabran, 2015). Hal ini sesuai dengan tujuan dari SDGs yang pertama yaitu ditargetkan pada tahun 2030 sudah tidak ada lagi masyarakat yang hidup dalam garis kemiskinan. Menurut Aref (2011) terdapat keterkaitan antara rasa kebersamaan dan tingkat partisipasi masyarakat dalam aktivitas pengembangan pariwisata. Hal ini terbukti dari hasil penelitian yang sudah dikemukakan Aref (2011) tersebut. Dari permasalahan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh peran pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan industri pariwisata terhadap dampak pariwisata di Tanjung Kelayang Bangka Belitung ?
2. Bagaimana rantai nilai pariwisata inklusif di Tanjung Kelayang Bangka Belitung ?

KERANGKA PEMIKIRAN

Dari latar belakang diatas kerangka pemikiran penelitian adalah sebagai berikut :

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran Penelitian



Pengembangan Hipotesis

Partisipasi masyarakat dalam meningkatkan potensi pariwisata di daerah masing-masing sangatlah penting dan harus mendapat dukungan dari pemerintah daerah (Beaumont & Dredge, 2010; Chih & Kuo, 2008). Partisipasi masyarakat dalam mempertahankan pariwisata yang dikaitkan dengan proses pengambilan keputusan ternyata lemah dalam proses pengambilan keputusan (Ling, 2011). Sehingga perlu peran pemerintah sebagai regulator dalam peningkatan pariwisata tersebut. Temuan Penelitian *Supriyanto et al.* (2013) menekankan bahwa masyarakat lokal ingin dilibatkan ketika kebijakan mengenai pariwisata yang telah dibuat. Sehingga pembuat kebijakan harus mempersiapkan kebijakan dengan melibatkan stakeholder yang berkontribusi pada pariwisata daerah masing-masing. Aeni (2011) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa Peran pemerintah sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata daerah membuat kebijakan di daerah masing-masing. Strategi pemerintah diatur dengan peraturan pemerintah dan bagaimana berinteraksi dengan masyarakat sosial. Dari hasil penelitian Oliveira (2005), terdapat ada 4 hal yang diinginkan oleh masyarakat lokal terhadap pemerintah dalam membangun kepariwisataan yaitu membangun kemampuan institusi, investasi dalam lingkungan, mengendalikan perkembangan aliran wisata dan menciptakan area yang dilindungi.

H1 : Peran Pemerintah Daerah berpengaruh signifikan terhadap pemberdayaan masyarakat

Dalam pembangunan yang berkelanjutan, pemerintah lokal memainkan peran yang penting untuk mensukseskan industri kepariwisataan lokal (Javier & Elazigue, 2011; Birkic et al, 2014). Pemerintah sebaiknya menekankan pada sektor pariwisata. Pemerintah mengadopsi dan memformulasikan peraturan dan regulasi untuk meyakinkan perkembangan pariwisata berkelanjutan (Bhuyan et al, 2010). Dalam pariwisata peran stakeholder harus berkaitan erat dan selalu mendukung untuk memajukan kepariwisataan. Seluruh stakeholder tersebut berperan mulai dari wisatawan datang ke tempat wisata, dituju sampai dengan kembalinya wisatawan ke tempat asal harus benar-benar diperhatikan pemerintah (Safic, 2011).

H2 : Peran pemerintah Daerah berpengaruh signifikan terhadap Industri pariwisata

Azman & Ibrahim (2013) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa ada hambatan baik eksternal (berkaitan dengan budaya) dan secara eksternal (operasional dan struktur kepariwisataan). *Tawakul* menyatakan bahwa adanya keterbatasan dalam melakukan analisa dan penjelasan mengenai hambatan perkembangan partisipasi dalam kepariwisataan. Keterlambatan tersebut adalah dari faktor eksternal struktur dan budaya pada partisipasi masyarakat. Wei et al. (2012) melakukan penelitian yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam proses pengembangan pariwisata, dimana mengidentifikasi faktor-faktor kunci dalam partisipasi masyarakat seperti keunggulan komparatif dari industri pariwisata.

meningkatkan ketertarikan wisatawan dengan adanya kesempatan untuk bekerja dalam industri pariwisata dan memberikan keahlian dan pelatihan untuk masyarakat. Potensi masyarakat yang juga termasuk stakeholder lokal dalam pengembangan pariwisata sangat penting (Ertuna & Kirbas, 2012)

H2 : Pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap Industri pariwisata

Dalam proses pengembangan pariwisata di beberapa negara yang sedang berkembang merupakan refleksi dari keterbatasan struktur sosial, politik, ekonomi dan budaya. Keterbatasan tersebut juga mengacu pada topografi, skala dan tingkat perkembangan pariwisata, pasar yang dilayani, budaya masyarakat lokal yang merupakan kontrol bagi masyarakat lokal. Formulasi dan implementasi dari pendekatan partisipatif dalam pengembangan pariwisata mensyaratkan perubahan total dari sosial budaya, hukum, struktur ekonomi dan administrasi di beberapa negara yang sedang berkembang (Tosun, 2000; Dogra & Gupta, 2012). Peran modal sosial sangat diperlukan dalam pengembangan pariwisata dengan melibatkan masyarakat lokal (Michael, 2009). Claiborne (2010), Thammajinda (2013) mengemukakan konsep modal sosial untuk menciptakan pengertian bagaimana masyarakat dibentuk, menerima dan berpartisipasi serta bekerjasama dalam pengembangan pariwisata yang memang sangat penting.

H3 : Pemberdayaan masyarakat berpengaruh signifikan terhadap dampak kepariwisataan

Pembangunan berkelanjutan kepariwisataan mengacu pada pengaturan seluruh sumber daya yang disesuaikan dengan kebutuhan wisatawan dan daerah tujuan wisata. Selain itu juga harus melihat kesempatan di masa mendatang dalam hal aspek ekonomi, sosial, kebutuhan estetika yang berkaitan dengan budaya, inti dari proses ekologi, keberagaman biologi dan sistem pendukung lainnya. Semua pendekatan tersebut harus mengakomodasi stakeholder dan masyarakat (Javier & Elazigue, 2011). Kebijakan Pemerintah memiliki pengaruh dalam perkembangan pariwisata dibidang ekonomi, sosial dan budaya. Aparat pemerintah memiliki peran yang penting dalam perkembangan pariwisata sebagai alat untuk meraih keuntungan ekonomi yang sebesar-besarnya dan juga kekuatan politik (Vujko & Gajic, 2014)

H4 : Peran Pemerintah daerah berpengaruh signifikan terhadap dampak kepariwisataan

Peran Industri pariwisata dalam meningkatkan aspek ekonomi, budaya dan sosial sangatlah penting. Chowdhury & Faisal (2012) menyatakan bahwa dengan memperhatikan industri pariwisata maka diharapkan akan memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi dan untuk keberlanjutan pariwisata. Oleh karena itu, pariwisata terintegrasi ke dalam unit fungsional ekonomi (Simoni & Mihai, 2012). Pariwisata memainkan peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial dari sebagian besar negara. Ini adalah generator terbesar dari pekerjaan dan layanan mulai dari perjalanan, akomodasi, catering dan pemeliharaan budaya dan tradisi khususnya industri kerajinan dan pelestarian ekosistem (Zael & Zael, 2013).

H5 : Industri pariwisata berpengaruh signifikan terhadap dampak kepariwisataan

Tabel 1 : Definisi operasional variabel

Varabel	Definisi Operasional	Dimensi	Indikator
Peran Pemerintah Daerah	Seberapa besar komitmen, regulasi, aktivitas-aktivitas dalam pengembangan pariwisata dengan memperkuat lembaga-lembaga kemasyarakatan yang ada dikaitkan dengan hubungan top down dan bottom up		<ol style="list-style-type: none"> 1. Komitmen pengembangan pariwisata 2. Kombinasi yang baik top down dan bottom up 3. Regulasi keberlanjutan kepariwisataan 4. Regulasi kegiatan pariwisata 5. Menyelenggarakan aktivitas pariwisata 6. Memperkuat lembaga kemasyarakatan dalam meningkatkan kepariwisataan
Partisipasi	Seberapa besar peran serta		<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran serta masyarakat lokal

masyarakat	masyarakat lokal dalam perencanaan sampai dengan pengawasan serta kontribusi lembaga-lembaga masyarakat dalam mengembangkan kepariwisataan daerahnya		<ol style="list-style-type: none"> 2. Perencanaan pengembangan kepariwisataan 3. Peran serta lembaga-lembaga masyarakat 4. Pelibatan masyarakat lokal 5. Peran masyarakat dalam pengawasan kepariwisataan
Motivasi Industri Pariwisata	Seberapa besar kontribusi industri dalam meningkatkan kesejahteraan dan keamanan masyarakat lokal serta ikut berkontribusi dalam aktivitas-aktivitas yang ada		<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkerjakan masyarakat lokal 2. Pengolahan limbah industri 3. Menghormati nilai-nilai tradisional 4. Berkontribusi dalam menjaga keamanan 5. Berkontribusi dalam aktivitas-aktivitas tradisional
Dampak Kepariwisataaan	Seberapa besar dampak yang ditimbulkan dari aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup terhadap keberlangsungan pariwisata daerah tersebut.	Aspek Sosial Budaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan kegiatan tradisional 2. Perilaku sosial masyarakat 3. Penghargaan masyarakat pada aktivitas tradisional 4. Tempat-tempat suci menurut agama terlindungi 5. Komersialisasi produk-produk budaya lokal
		Aspek Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kesempatan bekerja 2. Peningkatan pendapatan rumah tangga 3. Peningkatan kualitas sarana dan prasarana publik 4. Peningkatan jumlah sarana dan prasarana
		Lingkungan Hidup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Volume limbah dapat ditangani 2. Ruang-ruang publik semakin banyak 3. Pencemaran air dapat ditangani 4. Pencemaran udara dapat ditangani 5. Kenyamanan hidup meningkat 6. Kepedulian lingkungan hidup

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang berada di sekitar Tanjung Keloyang Banggai Tengah yang mengetahui dengan jelas tentang seluk beluk kepariwisataan daerahnya. Berdasarkan sampel tersebut maka jumlah sampel minimal dalam penelitian ini didasarkan pada jumlah sampel yang diketahui, dikarenakan tidak semua masyarakat mengetahui tentang seluk beluk pariwisata daerahnya.

$$N = \left[\frac{z/\epsilon}{e} \right]^2 = \left[\frac{1,96}{0,10} \right]^2 = 96,04$$

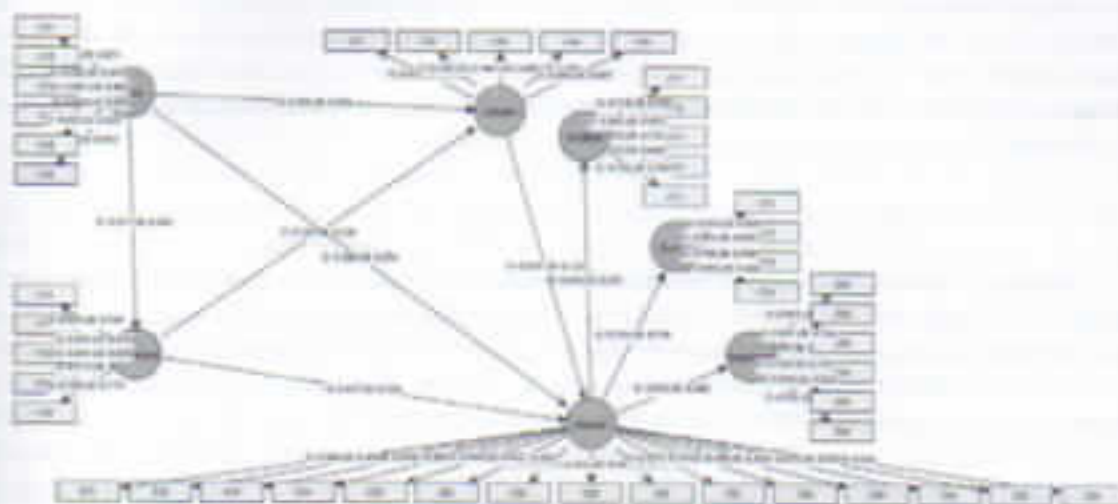
Dari hasil penelusuran di lapangan didapatkan jumlah sampel sebesar 101. Sedangkan metode sampling yang dipakai adalah *accidental sampling*.

Sedangkan data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggunakan metode Partial Least Square (PLS) sedangkan untuk analisis model pemetaan pariwisata inklusif dipergunakan rantai nilai (Value Chain).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis data didasarkan pada output program PLS. Dari uji validitas dan reliabilitas dinyatakan bahwa instrument didalam penelitian ini dikatakan valid dan reliable. Sehingga bisa dianalisis selanjutnya.

Gambar 2 : Output Program Smart PLS



Tabel 2 : Output Program Smart PLS

	original sample estimate	mean of subsamples	Standard deviation	T-Statistic	Keterangan
Masyarakat → Industri	0.526	0.538	0.142	3.698	Berpengaruh
PEMDA → Industri	0.399	0.394	0.135	2.966	Berpengaruh
Industri → Dampak	-0.067	-0.129	0.306	0.219	Tidak Berpengaruh
Masyarakat → Dampak	0.457	0.500	0.291	1.572	Tidak Berpengaruh
PEMDA → Dampak	0.289	0.276	0.164	1.764	Tidak Berpengaruh
PEMDA → Masyarakat	0.517	0.549	0.131	3.942	Berpengaruh

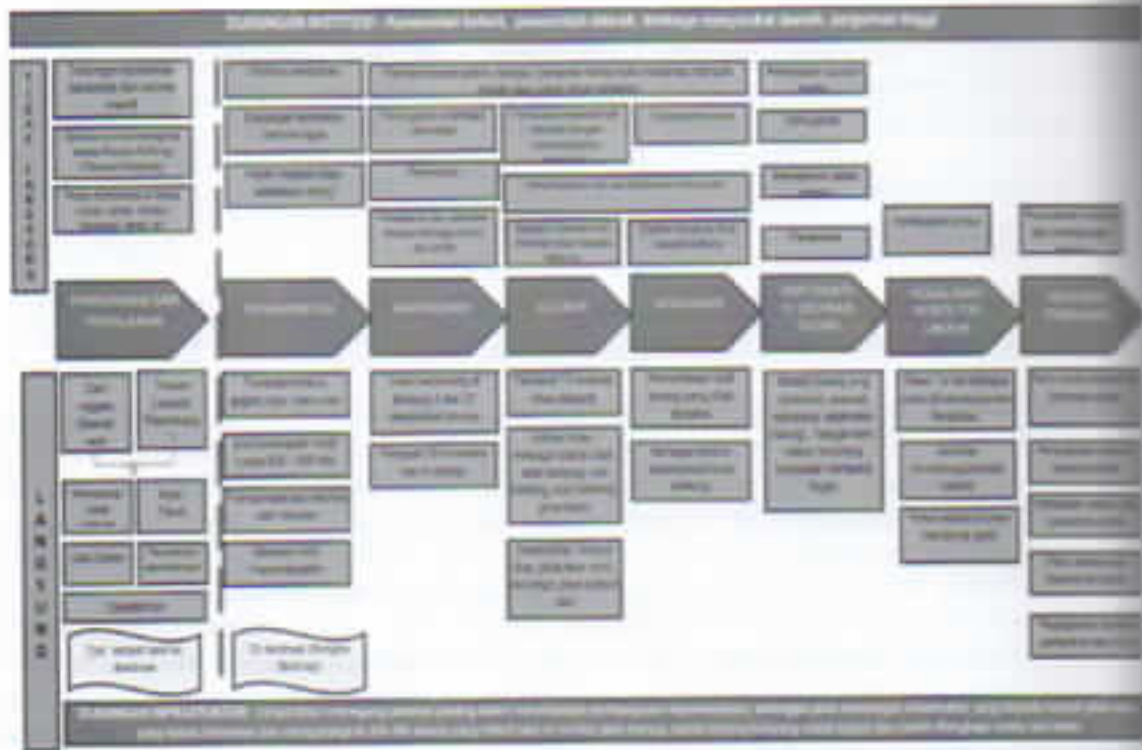
Dari Tabel 2 Terlihat bahwa peran masyarakat tidak berpengaruh langsung terhadap dampak pariwisata. Hal ini mengindikasikan bahwa peran pemerintah bukanlah satu-satunya faktor yang bisa menentukan keberhasilan pariwisata yang bersifat inklusif. Akan tetapi dari hasil analisis didapatkan pula hasil bahwa baik dengan partisipasi masyarakat dan motivasi industri secara parsial ternyata juga tidak memberikan dampak pariwisata. Hal ini sesuai dengan pemeringkatan yang dikemukakan oleh Global Sustainable Tourism Council bahwa komitmen Indonesia dalam membangun pariwisata berkelanjutan, terutama aspek lingkungan menempati posisi 130 dari 144 negara. Dari hasil penelitian ini, pariwisata inklusif memberikan pengaruh secara simultan, positif signifikan terhadap pemerintah daerah, partisipasi masyarakat maupun ke industri pariwisata. Akan tetapi pengaruh tersebut masih belum sampai kepada dampak kepariwisataan baik dilihat dari aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan. Sehingga dapat dilihat bahwa peran pemerintah saat ini berpengaruh terhadap industri pariwisata jika melalui dan mempertimbangkan adanya peran dari masyarakat.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan Aref (2011); Bandyopadhyay (2016); Wei et.al (2012); Ertuna (2012); Michael (2009); Oliveira (2003); Isidiho & Sabran (2015) dan Chili & Sharier (2015) yang menyatakan bahwa pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan industri pariwisata berpengaruh terhadap dampak pariwisata. Akan tetapi penelitian ini mendukung penelitian Bunghez, 2016, Ling, 2011; Chaiborne, 2010; Ertuna, 2012; Thammajinda, 2013; Zaeli & Zaeli, 2013; Birkic et al 2014, Mei et. al, 2011 yang menyatakan bahwa peran pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan industri pariwisata saling berpengaruh.

Dengan melihat hasil dari output PLS tersebut terlihat bahwa dampak pariwisata saat ini masih belum memberikan kontribusi bagi pariwisata di Tanjung Kelayang, walaupun peran pemerintah daerah, partisipasi masyarakat dan industri pariwisata sudah menunjukkan hasil yang positif. Sehingga dari hasil tersebut

kualitatif. Analisis kualitatif tersebut digunakan untuk mendapatkan gambaran menyeluruh bagaimana seharusnya peran pemerintah, partisipasi masyarakat dan motivasi industri agar dampak pariwisata bisa berpengaruh terhadap keberhasilan peningkatan daya saing kepariwisataan Indonesia. Untuk mengetahui keterkaitan tersebut digunakan model analisis rantai nilai berdasarkan kepariwisataan. Analisis yang dikembangkan mengacu pada pedoman World Tourism Organization pada tahun 2002 (WTO, 2013) (Gambar 3)

Dari Gambar 3 terlihat bahwa pemetaan rantai nilai pariwisata dimulai dari keberangkatan wisatawan dari daerah asal sampai dengan wisatawan tiba di Bangka Belitung dan menghabiskan waktu di Bangka Belitung. Pemetaan ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana pariwisata di Tanjung Kelayang. Analisis rantai nilai ini berkaitan secara vertikal dan horizontal. Secara horizontal meliputi aktivitas inti yang berada terdapat pada pariwisata. Mulai dari pemesanan dan perjalanan, transportasi, akomodasi, kuliner, kegiatan asset wisata di destinasi tujuan, perjalanan wisata tur liburan dan pelayanan pendukung. Semuanya diharapkan dengan pemetaan rantai nilai ini mampu meningkatkan dampak dari aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup. Karena dibutuhkan komitmen yang tinggi dari seluruh pihak termasuk pariwisata berkelanjutan Indonesia mengalami perbaikan dalam pemeringkatan dunia. Keterkaitan tersebut dapat dilihat pada Gambar 3 tersebut, baik keterkaitan secara langsung maupun tidak langsung. Adanya dukungan dari inatitusi terkait dan infrastruktur yang baik diharapkan mampu meningkatkan komitmen dalam mengelola pariwisata berkelanjutan Indonesia.



Dari analisis rantai nilai terlihat bahwa dalam mengelola pariwisata yang inklusif dibutuhkan komitmen dari seluruh stakeholder. Misalnya, peran gallery dalam menjual produk dari masyarakat lokal sangat penting ini dikarenakan sebagian besar hasil olahan produk di Bangka Belitung adalah olahan ikan, yang didominasi dari sebagian mata pencaharian masyarakat lokal yaitu nelayan. Sehingga manajemen rantai pasok dari produk tersebut sangat diperlukan dalam lebih memberdayakan peran dari masyarakat.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis dan diskusi diatas maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Peran pemerintah saat ini masih belum memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dampak pariwisata. Akan tetapi pemerintah daerah telah memberikan dukungan penuh terhadap partisipasi masyarakat dan industri. Sehingga usaha pemerintah daerah dalam menciptakan pariwisata yang inklusif memberikan pengaruh yang positif bagi keberlanjutan pariwisata inklusif di Tanjung Kelayang. Walaupun dampak pariwisata dari aspek sosial budaya, ekonomi dan lingkungan hidup belum

terlihat. Sehingga Perlu adanya komitmen dan berbagai pihak yang terkait dengan Pariwisata Di Tanjung Katayang dan juga Perlu adanya program pemberdayaan masyarakat yang terintegrasi antara masyarakat, pemerintah daerah, lembaga masyarakat, dan perguruan tinggi.

2. Dari analisis rantai nilai terlihat bahwa perlu usaha yang saling terkait dan terintegrasi mulai dari wisatawan datang pertama kali sampai dengan kembali lagi ke daerah asal. Sehingga diharapkan dengan analisis rantai nilai, terlihat bagaimana mencapai pariwisata yang inklusif sehingga diharapkan dampak pariwisata yang inklusif menjadi meningkat dan daya saing pariwisata menjadi meningkat.

SARAN

1. Penelitian ini hanya terbatas pada melihat dampak dari peran pemerintah, partisipasi masyarakat dan industri. Untuk penelitian selanjutnya bisa diperluas dengan mempertimbangkan faktor akademisi dan media. Hal ini sesuai dengan model pentahelix yang coba dikembangkan oleh Kementerian Pariwisata.
2. Penelitian selanjutnya tidak hanya melihat dan partisipasi masyarakat saja, akan tetapi perlu dilihat bagaimana sebaiknya model pemberdayaan bagi masyarakat.
3. Perlu dilihat bagaimana kesiapan masyarakat dalam menghadapi pariwisata berkelanjutan, dengan menggunakan community readiness model.

DAFTAR PUSTAKA

- Eni Nur (2011) studi Komparatif kebijakan pemerintah daerah dalam program pemulihan kembali daerah wisata pantai pasca bencana. *Jurnal Ilmiah Pariwisata* 16 (2): 126 – 141.
- Fariborz (2011) Sense of Community And participation For Tourism development. *Life Science Journal* 18 (1) : 20 – 25
- Sandhyopadhyay, Soumeva (2016). Factors Affecting the Adoption of electronic Word of mounth in the tourism industry. *International journal of Business and Social Science* 7 (1) : 10 – 18
- Seamont, Narelle & Dredge, Dianne (2010) Local Tourism Governance: A comparison of three network approaches. *Journal of Sustainable tourism* 18 (1): 7 – 28
- Šimic, Drazenka; Pilija, Ida Cubelic; Sebrek, Jelena Kijaic (2014) The role of local government in lanning of sustainable tourism of coastal destination. *Proceeding: Tourism & Hospitality Industry*.
- Studen, D.M., Westbrook, S.R., Burns, B., Taylor, W.A., and Anderson, S (2010) Assessing the economic impacts of nature based tourism in Scotland Scottish Natural Heritage Commissioned Report No. 398
- Sunghez, Corina Larisa (2016) The importance of tourism to a Destinations Economy. *Journal of Eastern Europe Research in Business & economics* 2016 (2016) : 1 – 9.
- Thab, Nsizwazikhona & Xulu, Nokwanda (2015) The role of local government to facilitate and spearhead sustainable tourism development. *Problems and Perspectives in Management* 13 (4) : 27 - 31
- Chowdhury, Mohammad Ashraful & Shahriar, Faisal Mohammad (2012) The impact of tourism in a deficit economy: a conceptual model in bangladesh perspective. *Business Intelligence Journal* 5 (1): 163 – 168
- Diabome, Petra (2010) Community Participation in Tourism Development And The Value of Social Capital. Thesis
- Dogra, Ravinder & Gupta, Anil (2012) Barriers to community participation in tourism development: Empirical Evidence from a Rural Destination. *South Asian Journal of Tourism & Feritage* 5 (1): 129 – 142
- Eruna, Bengi & Kirbas, Gulsen (2012) Local Community Involvement in Rural Tourism Development: The case of Kastamonu, Turkey. Thesis
- Ididho, Alphonsus & Sabran, Mohammad Shatar (2015) The Sosio economic Impact of the development of abadaba lake as a boost to tourism and community development in Imo State Nigeria. *International Journal of Education & Social Science* 2 (6):18-27
- Javier, Aser B & Elazigue, Dulce B (2011) Opportunities & Challenges in Tourism Development: Roles of Local Government in The Philippines. *Proceeding: the 3rd Annual Conference of the Academic Network of Development Studies in Asia*
- Ling, Bonnie Mak Kwon (2011) Community Participation in Tourism: A Case Study From Tai O, Hongkong. Thesis
- Wai, Xiang Ying; Arcodia, Charles; Ruhanen, Lisa (2011) A National Government's Tourism Innovation

- Initiatives: A Review of Tourism Development Policies in Norway. Proceeding: Tourism and the Environment: A Brilliant Blend.
- Michael, Muganda (2009) Community Involvement & Participation in Tourism Development. Thesis
- Mustapha, Nor Azah & Azman Innormaziah (2013) Barriers to community participation in tourism development in Island Destination. *Journal of Tourism, Hospitality and Culinary Arts* 5 (1): 10-18
- Oliveira, Jose Antonio (2003) Governmental Responses to Tourism Development: Theoretical and Empirical Studies. *Tourism Management* 24 (2003): 97 - 110.
- Safic, Darko; Tezak, Ana; Iuk, ninoslav (2011) Stakeholder Approach In tourism management in Croatia Tourism. Proceeding : 30th International Conference on Organizational Development
- Scott, Noel (2011) Tourism Policy: A Strategic Review. *Contemporary Tourism Review*
- Simoni, S. & Mihai, D. (2012) Tourism Organization and Coordination in Australia and the Implications for Tourism Development. *Journal of Knowledge Management, Economics and Technology* 5
- Tempo.co. 21 Mei 2016. Pembangunan pariwisata indonesia ranking ke 130. Available: <http://www.tempo.co/read/news/2016/05/21/203772889/pembangunan-pariwisata-indonesia-rangking-ke-130>
- Thammajinda, Rojana (2013) Community Participation & Social Capital in Tourism Planning and Development in a Thai Context. Dissertation
- Tosun, Cevat (2000) Limit to community Participation in the tourism development process in developing countries. *Tourism Management* 21 (2000) : 613 - 633
- Vujko, Aleksandra & Gajic, Tamara (2014) The government policy impact on economic development of tourism (Economics of Agriculture 3 (2014): 789 - 804
- Wei, Shui; Xueyi, Xu; Yali, wei, Xinggui, wang (2012) Influencing Factors of Community Participation in Tourism Development: A case study of xngwen world geopark. *Journal of Geography and Environment Planning* 5 (7) : 207 - 211.
- World Economic Forum (2015) The Travel & Tourism Competitiveness Report 2015.
- World Tourism Organization (2005) Making Tourism More Sustainable. United Nations World Tourism Programme.
- World Tourism Organization (2013) Sustainable Tourism For Development Guidebook. European Commission
- Zaei, Mansour Esmail & Zaei, Mahin Esmail (2013) the impacts of tourism industry on local communities. *European Journal of Tourism Hospitality & Research* 1(2): 12 - 21.

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dan industri terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan industri berpengaruh signifikan terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang. Partisipasi masyarakat dan industri dapat meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Subang perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dan industri dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang.

ABSTRAH
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh partisipasi masyarakat dan industri terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam dan analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dan industri berpengaruh signifikan terhadap pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang. Partisipasi masyarakat dan industri dapat meningkatkan daya tarik wisata, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan meningkatkan kualitas lingkungan. Oleh karena itu, pemerintah Kabupaten Subang perlu meningkatkan partisipasi masyarakat dan industri dalam pembangunan pariwisata di Kabupaten Subang.

